

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi dan potensi bencana yang cukup besar. Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Wilayah Indonesia terletak di daerah iklim tropis dengan dua musim yaitu panas dan hujan dengan ciri-ciri adanya perubahan cuaca, suhu dan arah angin yang cukup ekstrim. Kondisi iklim seperti ini digabungkan dengan kondisi topografi permukaan dan batuan yang relatif beragam, baik secara fisik maupun kimiawi, menghasilkan kondisi tanah yang subur. Sebaliknya, kondisi itu dapat menimbulkan beberapa akibat buruk bagi manusia seperti terjadinya bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan kekeringan. Menurut data yang dihimpun dalam Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)-BNPB, terlihat bahwa lebih dari 1.800 kejadian bencana pada periode tahun 2005 hingga 2015 lebih dari 78% (11.648) kejadian bencana merupakan bencana hidrometeorologi dan hanya sekitar 22% (3.810) merupakan bencana geologi. Kejadian bencana kelompok hidrometeorologi berupa kejadian bencana banjir, gelombang ekstrim, kebakaran lahan dan hutan, kekeringan, dan cuaca ekstrim. Sedangkan untuk kelompok bencana geologi yang sering terjadi adalah gempabumi, tsunami, letusan gunung api, dan tanah longsor.

Kabupaten Bandung merupakan kawasan yang paling sering terjadi banjir. Kabupaten Bandung secara geografis dilalui tiga sungai besar yaitu Sungai Citarum, Citanduy, dan Cisangkuy. Kabupaten Bandung adalah salah satu wilayah yang berada di Cekungan Bandung, Jawa Barat yang rentan terhadap bahaya banjir. Kondisi ini dipengaruhi oleh keberadaan sungai Citarum sebagai sumber bahaya banjir dan pengaruh pengelolaan pembangunan di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS). Faktor-faktor yang memperbesar kerentanan terhadap bencana banjir diantaranya perubahan guna lahan kawasan lindung di sekitar DAS sungai Citarum, penurunan permukaan tanah di Cekungan Bandung, bertambahnya laju sedimentasi di aliran sungai,

tumpukan sampah di sungai yang menghambat aliran air, dan bertambahnya kepadatan jumlah penduduk di sekitar aliran DAS Sungai Citarum yang signifikan pada lebih dari satu dekade terakhir (Abidin et al. 2013; Wangsaatmaja et al., 2006).

Kecamatan Baleendah memiliki letak wilayah yang strategis di Kabupaten Bandung. Secara astronomis Kecamatan Baleendah terletak pada koordinat 70 13' – 70 71' LS dan 1070 31' – 1070 40' BT. Sedangkan secara geografis kecamatan yang memiliki luas 41,56 Km<sup>2</sup> ini berada di tengah wilayah Kabupaten Bandung, dengan wilayah bagian utara berbatasan dengan kecamatan Dayeuh Kolot, disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pameungpeuk dan Kecamatan Arjasari, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Katapang dan disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ciparay. Karena letaknya yang strategis Kecamatan Baleendah pernah menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Bandung sebelum akhirnya pindah ke Kecamatan Soreang. Kecamatan Baleendah adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Bandung yang dilalui oleh sungai Citarum yang merupakan sungai terpanjang di Jawa Barat. Selain itu wilayah Kecamatan Baleendah juga dilintasi oleh sungai Cisangkuy, sehingga wilayah ini memiliki potensi yang besar pada sektor pertanian dan sektor-sektor lainnya namun disisi lain karakter DAS Citarum (2011) mendapatkan sekitar 1.651,5 ha (39%) wilayah Baleendah berpotensi terkena banjir setiap tahun. Selain itu terdapat dua danau buatan yang terdapat di desa Malakasari yang terkenal dengan situ Kampung Batu yang saat ini dijadikan tempat pariwisata, sedangkan satu lagi berada di desa Baleendah yaitu Situ Sipatahunyan yang belum dikelola secara maksimal baik oleh pemerintah ataupun pihak lainnya. Kecamatan yang luasnya hanya hanya 2,36% luas wilayah Kabupaten Bandung ini terdiri dari 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan suhu udara berkisar antara 240 hingga 350 Celcius. Sementara itu ketinggian wilayah kecamatan baleendah beragam berkisar antara 600 - 715 m diatas permukaan laut. Menurut laporan monografi Kecamatan Baleendah jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak yaitu 10 hari dan banyaknya curah hujan 1.856 mm/t.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Identifikasi Tingkat Kerawanan Bencana Banjir Di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kerawanan bencana banjir di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana arahan kebijakan dalam upaya mengatasi bencana banjir dalam Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “Identifikasi Tingkat Kerawanan Bencana Banjir Di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung” dan sasaran dari penelitian ini adalah:

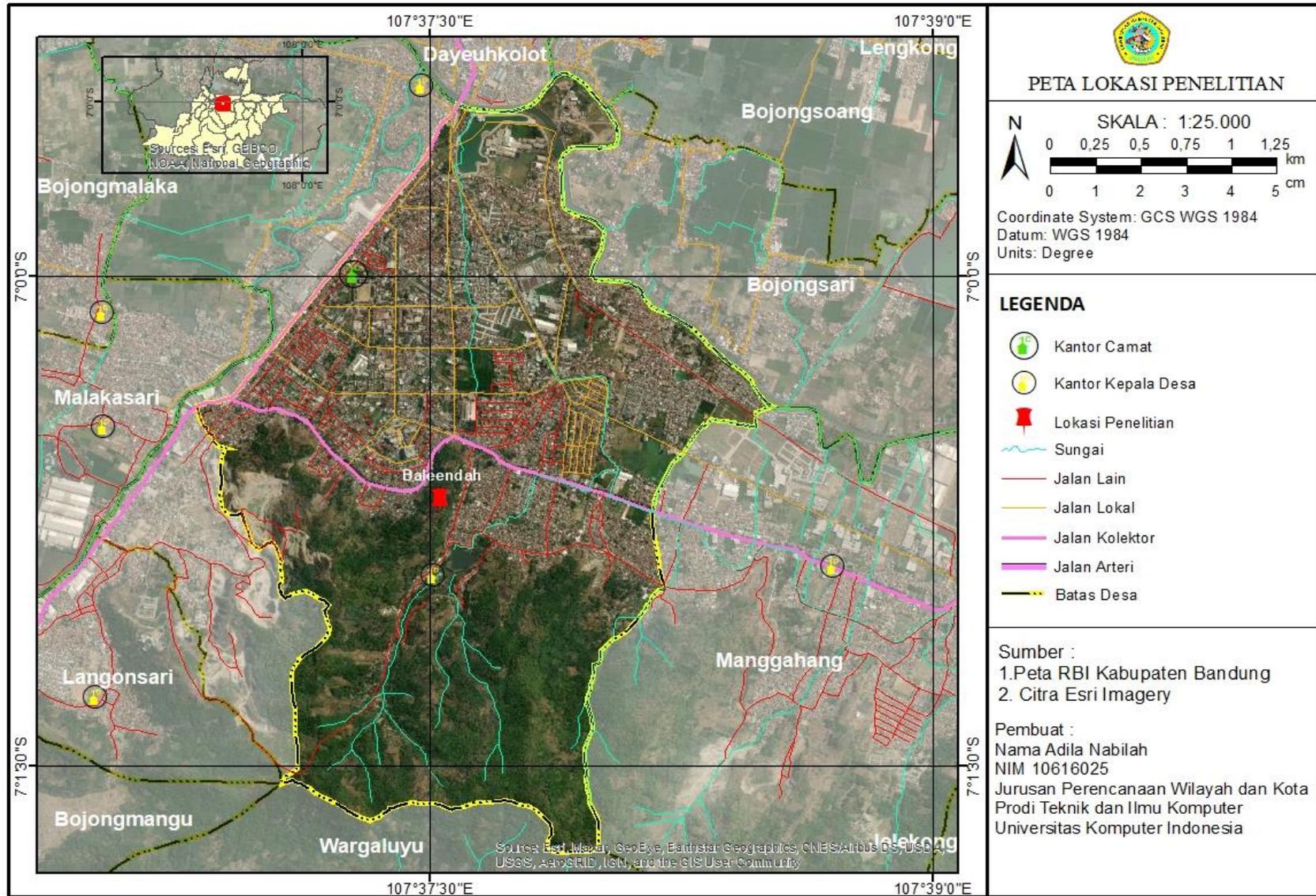
1. Mengidentifikasi tingkat kerentanan bencana banjir di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
2. Mengidentifikasi arahan kebijakan dalam upaya mengatasi bencana banjir di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ini mencakup seluruh wilayah di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah studi ini yaitu kawasan rawan bencana banjir di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Untuk melihat lingkup wilayah penelitian ini, dapat dilihat dari gambar berikut:



**Gambar 1. 1 Peta Lokasi Penelitian**

### **1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini dibatasi yaitu mengidentifikasi tingkat kerawanan bencana banjir dan arahan kebijakan dalam upaya mengatasi bencana banjir di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

## **1.5 Metode Penelitian**

Pada penelitian yang berjudul “Identifikasi Tingkat Kerawanan Bencana Banjir Di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung” diperlukan metode yang tepat agar dapat diperoleh data yang real dan relevan, serta hasil penelitian yang tepat. Maka dari itu metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Metodologi pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara, dan observasi. Data diperoleh dengan cara :

- **Survei Data Primer** merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui teknik survei observasi ke lapangan terhadap masyarakat. Observasi langsung dilakukan untuk melihat kondisi eksisting kawasan rawan bencana banjir di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.
- **Survei data Sekunder** merupakan data dengan mengumpulkan literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian, kebijakan dan peraturan-peraturan yang diperoleh dari instansi terkait berupa hardcopy maupun softcopy.

### **1.5.2 Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tujuan atau fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan antara variable yang timbul perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan sebagainya.

### **1.5.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

variabel pada penelitian ini merupakan parameter penentu banjir yaitu curah hujan, kemiringan lereng, ketinggian lahan (elevasi), penggunaan lahan dan jenis tanah yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Parameter Kerentanan Banjir**

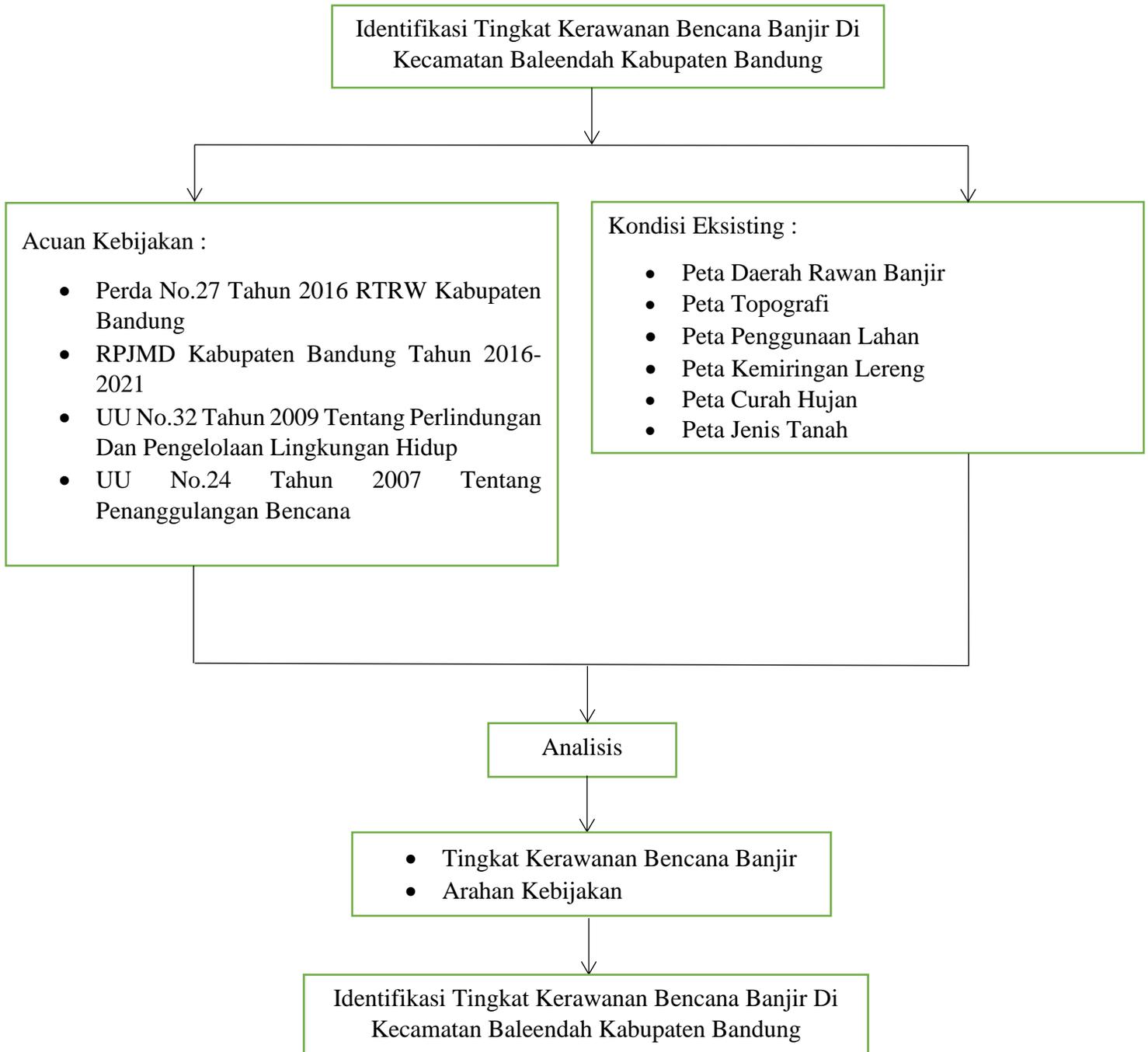
Variabel	Parameter	Sub Indikator	Keterangan
Tingkat Kerentanan Banjir	Curah Hujan	>2500 mm	Sangat Basah
		2001 – 2500 mm	Basah
		1501 – 2000 mm	Cukup Basah
		1000 – 1500 mm	Kering
		< 1000 mm	Sangat Kering
	Jenis Tanah	Aluvial, Planosol, Hidromorf kelabu, Laterik,glei Air Tanah	Tidak peka
		Latosol	Agak Peka
		Kambisol,mediteran, tanah brown forest, non calcic brown	Kepekaan Sedang
		Andosol, Laterik, Grumosol, Podsol, Podsollic	Peka
		Regosol, Litosol, Organosol, Renzina	Sangat Peka
	Kemiringan Lereng	0-8 %	Datar
		8-15 %	Sangat Landai
		15-25 %	Landai
		25-40 %	Curam
		> 40 %	Sangat Curam
	Ketinggian Tempat	0-20 m	Datar
		21-50 m	Berombak
		51-100 m	Berombak-bergelombang
		101-300 m	Bergelombang-berbukit
		> 300 m	Berbukit-pegunungan
Penggunaan Lahan	Lahan Terbuka, Badan Air, Tambak	Sangat Rawan	
	Permukiman, Sawah	Rawan	
	Perkebunan, Tagelan	Cukup Aman	
	Kebun Campuran,Semak Belukar	Aman	
	Hutan	Sangat Aman	

**Tabel 1. 2 Variabel Penelitian**

<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>
Kondisi Fisik Wilayah	Geografis dan Administratif
Kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Penduduk</li> </ul>
Identifikasi Tingkat Kerawanan Bencana Banjir Di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arah Kebijakan</li> <li>• Kondisi Eksisitng Mitigasi Bencana</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

## 1.6 Kerangka Pemikiran



**Tabel 1. 3 Kerangka Pemikiran Dalam Penelitian**

### 1.7 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian “Identifikasi Tingkat Kerawanan Bencana Banjir Di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung” ini terdiri 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut :

- BAB I** : Bab ini membahas mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini berisi landasan teori atau tinjauan pustaka, berisikan tentang kajian teoritis, pendapat para pakar, kutipan jurnal atau paper atau buku yang berhubungan dengan apa yang akan di teliti.
- BAB III** : Bab ini membahas merupakan tinjauan wilayah penelitian, berisikan tentang gambaran umum wilayah studi, dan gambaran umum ekonomi, sosial.
- BAB IV** : Bab ini membahas hasil penelitian yaitu tentang tingkat kerawanan bencana banjir dan arahan kebijakan terkait upaya mengatasi banjir di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.
- BAB V** : Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Serta saran untuk diberikan kepada peneliti selanjutnya dan kepada pemerintah.